

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN TERAPI HIPNOSIS LIMA JARI PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER

Marta Pastari^{1*}, Sri Endriyani², Sri Martini³, Gina Khairaatun Hisaan⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang
marta@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRACT

Background: Autism is a serious neurobiological developmental disorder that occurs in children, causing problems for children to communicate and relate to their environment. Most parents have various emotional reactions when they find out that their child has autism. So it has a negative impact on parents both physically and psychologically, including parents who experience feelings of worry or anxiety. **Method:** The design of this case study is descriptive with a nursing care approach that focuses on nursing implementation and evaluation. The subjects used in this case study were four patients with the same case and nursing problem, namely anxiety. The research location in this case study was at Nu_Kids Integrated Therapy, carried out for seven days for each patient, varying according to the date of visit from March to April 2023. Data collection methods used were interviews, observation, physical examination, implementation and assessment scales. The results of data collection are presented in the form of tables and narratives. **Results:** Before the researcher implemented five finger hypnosis therapy on clients, the researcher needed to build a relationship of mutual trust (BHSP) with the four clients in order to gain the trust of the clients. After BHSP, researchers used the SRQ questionnaire to determine the level of anxiety experienced by clients. It was found that Mrs. D value is 7 (there is a psychological problem of anxiety). To Mrs. S value is 6 (there is a psychological problem of anxiety). To Mrs. N value is 7 (there is a psychological problem of anxiety). To Mrs. NA value is 6 (there is a psychological problem of anxiety). The researcher then carried out the implementation of five-finger hypnosis nursing therapy for 7 days, once a day for 10-15 minutes, then the client would repeat it at home independently. After 7 days of implementing five finger hypnosis, the researcher assessed the client's response; where is Mrs. D can now speak relaxedly, his face is no longer tense, Mrs. S can concentrate again, Mrs. NA really understands and can carry out five finger hypnosis therapy without being facilitated or assisted by researchers, Mrs. N can now calm down and relax, and is starting to get used to relaxing when doing anything. **Conclusion:** The results of this study indicate that after being given the implementation of Five Finger Hypnosis Therapy, the four clients (100%) no longer experienced anxiety disorders with a score of Mrs. D and Mrs. N = five, Mrs. NA and Mrs. S = 4 (Score < 6 means there is no psychological problem of anxiety). So it can be concluded that five finger hypnosis therapy is effective in reducing anxiety.

Keywords: Autism, Anxiety, Five Finger Hypnosis Therapy

ABSTRAK

Latar Belakang: Autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologi yang berat yang terjadi pada anak sehingga menimbulkan masalah pada anak untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan lingkungannya. Kebanyakan orangtua memunculkan beragam reaksi emosional ketika mengetahui anaknya mengalami gangguan autisme. Sehingga berdampak negatif bagi orangtua baik secara fisik maupun psikologis, diantaranya orangtua yang mengalami kekhawatiran perasaan atau kecemasan. **Metode:** Desain studi kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang berfokus pada implementasi dan evaluasi keperawatan. Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini berjumlah empat orang pasien dengan kasus dan masalah keperawatan yang sama, yaitu ansietas. Lokasi penelitian pada studi kasus ini di Nu_Kids Terapi Terpadu, dilakukan selama tujuh hari pada masing-masing pasien bervariasi sesuai tanggal kunjungan mulai bulan Maret-April 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, implementasi dan skala penilaian. Hasil dari pengumpulan data disajikan dalam

bentuk tabel dan narasi. **Hasil:** Sebelum peneliti melakukan implementasi terapi Hipnosis lima jari pada klien, peneliti perlu membina hubungan saling percaya (BHSP) pada keempat klien agar mendapat kepercayaan dari klien. Setelah BHSP, peneliti menggunakan kuesioner SRQ untuk mengetahui tingkat ansietas yang dialami oleh klien. Didapatkan bahwa Ny. D nilainya 7 (terdapat masalah psikologis cemas). Pada Ny. S nilainya 6 (terdapat masalah psikologis cemas). Pada Ny. N nilainya 7 (terdapat masalah psikologis cemas). Pada Ny. NA nilainya 6 (terdapat masalah psikologis cemas). Peneliti kemudian melaksanakan implementasi keperawatan terapi Hipnosis lima Jari selama 7 hari, sebanyak 1 kali sehari selama 10-15 menit, kemudian akan diulangi sendiri oleh klien di rumah secara mandiri. Setelah 7 hari diberikan implementasi hipnosis lima jari, peneliti menilai respon klien; dimana Ny. D sudah bisa berbicara dengan santai, wajahnya sudah tidak tegang lagi, Ny. S sudah bisa berkonsentrasi lagi, Ny. NA sudah sangat memahami dan sudah bisa melakukan terapi hipnosis lima jari tanpa difasilitasi atau dibantu peneliti, Ny. N sudah bisa tenang dan rileks, serta sudah mulai terbiasa santai saat melakukan apapun. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan implementasi Terapi Hipnosis Lima Jari, keempat klien (100%) tidak lagi mengalami gangguan kecemasan dengan skor Ny. D dan Ny. N = lima, Ny. NA dan Ny. S = 4 (Skor < 6 berarti tidak terdapat masalah psikologi cemas). Sehingga dapat disimpulkan Terapi Hipnosis lima jari efektif menurunkan kecemasan.

Kata Kunci : Autisme, Ansietas, Terapi Hipnosis Lima jari

PENDAHULUAN

Autisme merupakan salah satu kelompok gangguan perkembangan pada anak yang kompleks dan berat ditandai dengan munculnya gangguan komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi sangat langka dengan ciri-ciri pokok kelainannya yaitu tidak mampu berbicara untuk menyampaikan maksud hatinya sendiri kepada orang lain, bertingkah laku menyimpang, terisolasi terhadap lingkungan karena asyik dengan dunianya sendiri serta tidak mengenal orang lain disekitarnya melalui kontak mata, sekalipun dengan orang tuanya (Mulyadi & Sutadi, 2014).

Kebanyakan orangtua memunculkan beragam reaksi emosional ketika mengetahui anaknya mengalami gangguan autisme. Sehingga berdampak negatif bagi orangtua baik secara fisik maupun psikologis, diantaranya orang tua mengalami kekhawatiran perasaan atau kecemasan. Dari beberapa ibu juga mengatakan bahwa dalam merawat dan mengasuh anak autis memiliki beban besar ketika anaknya marah dan mengamuk, orang tua membawa anaknya ke kamar hingga anaknya tenang sehingga tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu dapat terkontrol. Sebanyak 40% ibu dan 30% ayah dengan anak yang mengalami autisme mengalami depresi/gangguan bipolar (Nurussakinah et al., 2019).

Anak autis dapat dilahirkan pada keluarga dalam kelompok masyarakat kaya atau miskin, di desa atau di kota, di dalam keluarga berpendidikan maupun tidak, serta pada semua kelompok etnis dan budaya yang beragam di Indonesia. Data di Indonesia diperkirakan penyandang autisme yaitu 2,4 juta orang dengan pertambahan penyandang baru 500 orang/tahun. Murphy, Christian, Caplin, dan Young melakukan penelitian dengan 40 orang tua dan pengasuh anak penyandang disabilitas di perkotaan, pinggiran kota dan daerah pedesaan. Melalui kuesioner dan kelompok fokus, penulis menyimpulkan bahwa mengasuh anak penyandang disabilitas dianggap sangat menegangkan bagi semua pengasuh. Ini mirip dengan temuan Dellve, Samuelsson, Tallborn, Fasth, dan Hallberg melaporkan bahwa ada tingkat stres, ketegangan fisik dan emosional yang tinggi di antara ibu dari anak berkebutuhan khusus. Individu yang mengalami ansietas dapat diatasi dengan teknik relaksasi, distraksi, kegiatan spiritual dan hipnoterapi. Salah satu hipnoterapi yang dapat dilakukan yaitu terapi hipnotis lima jari yang mampu untuk menurunkan kecemasan pada klien. Terapi hipnotis lima jari sendiri merupakan suatu terapi dengan menggunakan lima jari tangan, klien dibantu untuk mengubah persepsi ansietas, stres, tegang dan takut

dengan menerima saran-saran diambang bawah sadar atau dalam keadaan rileks dengan menggerakkan jari-jarinya sesuai perintah (Mawarti & Yuliana, 2021)

Jumlah anak autisme di dunia berdasarkan data WHO memiliki perbandingan 1 dari 160 anak, estimasi ini mewakili angka rata-rata dan prevalensi yang dilaporkan bervariasi secara substansial di dunia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Sosial RI, bahwa jumlah ABK perbulan Maret 2020 berjumlah 197.582 jiwa. Jumlah tersebut dapat bertambah pada setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan yang dilakukan kepada 28 responden dengan ansietas di Puskesmas Keluarga Pademangan Barat I Jakarta Utara didapatkan setelah dilakukan *self hypnosis* dapat berhasil menurunkan tingkat ansietas dari 8lima,7% dengan ansietas ringan dan 14,3% dengan ansietas sedang, setelah diberikan *self hypnosis* terdapat penurunan tingkat ansietas sekitar 42,9% dengan ansietas ringan dan 7,1% dengan ansietas sedang (Wahyuningsih & Hidayati, 2019).

Pemberian pola asuh yang tepat pada anak dengan spektrum autisme merupakan stressor penyebab munculnya kecemasan. Dalam memberikan pola asuh pada anak sangat dipengaruhi oleh kondisi orang tua. Ketika orang tua tidak bisa menyeimbangkan kondisi yang menekan stabilitas kecemasan dalam memberikan pengasuhan, maka akan mengganggu proses adaptasi dan menimbulkan masalah seperti anak memiliki rasa rendah diri, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan cenderung berperilaku yang kurang normatif misalnya asosial ataupun anti sosial serta dampak buruk yang lain dapat terjadi dengan penerapan pola asuh yang kurang tepat (Bagas et al., 2022)

Hasil penelitian (Uyuun Biahimo et al., 2024) menunjukkan nilai rata-rata tingkat kecemasan pada pasien dengan ansietas yang menjalani terapi hipnosis lima jari sebelum dan sesudah diberikan intervensi didapatkan nilai $p = 0.00$ ($p < 0.05$) artinya ada pengaruh antara terapi hipnosis lima jari untuk menurunkan kecemasan pada pasien dengan ansietas. Sedangkan hasil penelitian (Gusdiansyah & Welly, 2022), rerata tingkat kecemasan akibat hipertensi sebelum dan sesudah diberikan terapi hipnotis lima jari adalah mean 15,120. Setelah dilakukan uji statistik T-test didapatkan nilai p value ($0,000$) $< \alpha$ 0,05, maka terdapat pengaruh terapi hipnotis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan akibat hipertensi. Kemudian berdasarkan studi pendahuluan akhir Bulan Desember 2022, yang dilakukan di pusat rujukan terapi untuk anak-anak penderita autisme yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan kemandirian anak autisme agar mereka bisa menjadi pribadi yang mandiri dan bisa bersosialisasi dengan anak-anak normal pada umumnya di masa yang akan datang, jumlah anak penderita autisme yang mengikuti terapi terbilang cukup banyak yaitu rata-rata 50 orang anak per bulan (dengan rentang usia 1-12 tahun). Rata-rata anak mengalami kesulitan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya; 1) Tidak pernah atau jarang sekali kontak mata; 2) Lebih suka menyendiri, sifatnya agak menjauhkan diri; 3) Kesulitan dalam mengutarakan kebutuhannya; suka menggunakan isyarat atau menunjukkan dengan tangan daripada kata-kata; 4) Echolalia (membeo/mengulangi kata atau kalimat, tidak berbahasa biasa); lima) Tidak tanggap terhadap isyarat kata-kata; bersikap seperti orang tuli. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Implementasi Keperawatan Terapi Hipnosis lima Jari Pada Orang Tua yang Memiliki Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD)”.

METODE

Desain studi kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang berfokus pada implementasi dan evaluasi keperawatan. Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini berjumlah empat orang pasien dengan kasus dan masalah keperawatan yang sama, yaitu ansietas. Lokasi penelitian pada studi kasus ini di Nu_Kids Terapi Terpadu, dilakukan selama tujuh hari pada masing-masing pasien bervariasi sesuai

tanggal kunjungan mulai bulan Maret-April 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, implementasi, dan skala penilaian.

HASIL

Pengkajian Keperawatan

Kasus 1;

Klien berinisial Ny. D, berumur 34 Tahun, status menikah, agama Islam, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Klien mengatakan gelisah karena anaknya kurang aktif saat di rumah, saat diterapi juga sering nangis dan ingin cepat pulang. Klien mengatakan ia sangat takut jika anaknya tidak mendapatkan terapi akan semakin memperparah kondisi anaknya. Hasil pemeriksaan menunjukkan; Tekanan Darah : 130/90 mmHg, Nadi : 90x/menit, Pernafasan : 20x/menit, Suhu Tubuh : 36,7°C. Klien mengeluh sakit kepala dan sulit untuk tidur karena selalu cemas anaknya telat berbicara atau *speech delay* untuk anak seusianya.

Kasus 2;

Klien berinisial Ny. S, berumur 25 Tahun, status menikah, agama Islam, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Klien mengatakan sulit melakukan aktivitas dan sulit berkonsentrasi karena anaknya yang hiperaktif. Klien mengatakan capek untuk mengatur anaknya. Hasil pemeriksaan menunjukkan; Tekanan Darah : 120/75 mmHg, Nadi : 70x/menit, Pernafasan : 18x/menit, Suhu Tubuh : 36,2°C. Klien mengatakan selalu khawatir karena anaknya belum lancar untuk berbicara seperti anak seusianya.

Kasus 3;

Klien berinisial Ny. N, berumur 42 Tahun, berjenis kelamin perempuan, status menikah, agama Islam, bekerja sebagai PNS dan bertempat tinggal di Sukawinatan. Klien mengatakan anaknya kemarin sudah pernah diterapi di yayasan ini tetapi berhenti dan mulai terapi lagi pada bulan lalu. Klien mengatakan ngeri, setelah berhenti terapi, anaknya tidak fokus dan suka memberontak. Hasil pemeriksaan menunjukkan; Tekanan Darah : 120/80 mmHg, Nadi : 87x/ menit, Pernafasan : 19x/menit, Suhu Tubuh : 36,3°C. Klien mengatakan bahwasanya sangat takut dan cemas terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan jika anaknya tidak melanjutkan terapi. Klien merasa sangat bersalah jika tidak meneruskan pemberian terapi pada anaknya.

Kasus 4;

Klien berinisial Ny. NAA, berumur 33 Tahun, berjenis kelamin perempuan, status menikah, agama Islam, bekerja sebagai karyawan swasta dan bertempat tinggal di bukit lama. Klien mengatakan bingung ketika anaknya tidak ada yang jaga sehingga sering diberi gadget.

Hasil pemeriksaan menunjukkan; Tekanan Darah : 120/70 mmHg, Nadi : 78x/menit, Pernafasan : 19x/menit, Suhu Tubuh : 36,5°C. Klien juga waspada pada kondisi anaknya sehingga pernah membawa anaknya kerumah sakit dan didiagnosis *speech delay* dan penyebabnya bukan termasuk penyakit keturunan. Klien mengatakan khawatir anaknya hanya berbicara satu kata atau hanya sekata.

Diagnosa Keperawatan

Masalah keperawatan yang diangkat dan dijadikan sebagai diagnosa keperawatan prioritas yaitu Ansietas.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan selama 7 hari pada keempat pasien yaitu terapi hipnosis lima jari.

Implementasi Keperawatan Terapi Hipnosis Lima Jari

Sebelum peneliti melakukan implementasi terapi Hipnosis lima jari pada klien, peneliti perlu membina hubungan saling percaya (BHSP) pada keempat klien agar mendapat kepercayaan dari klien. Hal yang pertama kali dilakukan oleh perawat yaitu dengan berkenalan dan memperkenalkan diri, kemudian perawat melakukan pendekatan dengan selalu menyapa klien dan mengajak klien berkomunikasi seperti menanyakan perasaan yang dirasakan oleh klien. Membina hubungan saling percaya penting dilakukan dalam perawatan klien karena ketika sudah terjalin kepercayaan kepada klien gangguan jiwa, secara otomatis klien akan terbuka untuk menceritakan perasaan dan masalah yang dialami oleh klien.

Setelah BHSP, peneliti menggunakan kuesioner SRQ untuk mengetahui tingkat ansietas yang dialami oleh klien. Didapatkan bahwa Ny. D nilainya 7 (terdapat masalah psikologis cemas). Pada Ny. S nilainya 6 (terdapat masalah psikologis cemas). Pada Ny. N nilainya 7 (terdapat masalah psikologis cemas). Pada Ny. NA nilainya 6 (terdapat masalah psikologis cemas).

Peneliti kemudian melaksanakan implementasi keperawatan terapi Hipnosis Lima Jari selama 7 hari, sebanyak 1 kali sehari selama 10-15 menit, kemudian akan diulangi sendiri oleh klien di rumah secara mandiri, dimulai tanggal 15 Maret pada Ny. D dan Ny. S, kemudian kepada Ny. NA dan Ny. N dimulai tanggal 25 Maret 2023. Ny. D, Ny. NA dan Ny. S sangat menerima peneliti saat diajak bersalaman, sangat kooperatif saat peneliti mengajaknya berbincang-bincang, serta mudah untuk diajak berkomunikasi dan ketiga klien ini juga suaranya mudah didengar. Sedangkan Ny. N lebih memilih untuk diam dan tidak melakukan komunikasi dua arah.

Evaluasi Keperawatan

Setelah implementasi hari terakhir, keempat klien mengatakan bahwasanya mereka semakin hafal, memahami dan mengingat bagaimana cara mengontrol kecemasannya dengan terapi hipnosis lima jari. Keempat klien mengatakan ansietasnya sudah mulai berkurang serta merasa lebih rileks dan tenang. Keempat klien mengatakan juga telah melakukan terapi hipnosis lima jari ini dengan mandiri di rumah. Peneliti kembali mengulangi terapi hipnosis lima jari pada keempat klien. Kemudian untuk selanjutnya peneliti meminta klien untuk mendemonstrasikannya kembali, memberikan pujian pada klien setelah melakukan redemonstrasi. Kemudian peneliti mengevaluasi skor kecemasan klien menggunakan Quesioner SRQ, hasilnya Ny. D dan Ny. N skor berkurang menjadi lima, Ny. NA dan Ny. S skor berkurang menjadi 4. Skor SRQ < 6 berarti tidak terdapat masalah psikologi cemas. Sehingga dapat disimpulkan Terapi Hipnosis lima jari efektif menurunkan kecemasan.

PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan implementasi terapi hipnosis lima jari pada klien, peneliti perlu membina hubungan saling percaya (BHSP) agar mendapat kepercayaan dari klien. Elemen yang penting dalam implementasi keperawatan jiwa adalah Bina hubungan saling percaya (BHSP), melibatkan keluarga untuk mempertahankan perubahan positif, menetapkan batasan dan memberikan struktur serta memfokuskan pada kekuatan klien. Terapis seperti terapis okupasi, terapis wicara, maupun psikolog yang ada di lokasi penelitian selalu menggunakan komunikasi terapeutik dengan cukup baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sumangkut et al., 2019) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan komunikasi terapeutik dapat memudahkan perawat dalam menangani, merawat, serta membina pasien gangguan jiwa. Teknik komunikasi terapeutik

yang dilakukan perawat yaitu dengan menggunakan komunikasi yang lembut, komunikasi yang terbuka, komunikasi yang tegas kepada pasien yang tidak kooperatif, serta komunikasi terapeutik yang perawat lakukan supaya terjalin suatu hubungan saling percaya atau disebut dengan BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) antara perawat dengan pasien gangguan jiwa.

Setelah 7 hari diberikan implementasi hipnosis lima jari, peneliti menilai respon klien Ny. D sudah bisa berbicara dengan santai, wajahnya sudah tidak tegang lagi, Ny. S sudah bisa berkonsentrasi lagi. Ny. NA sudah sangat memahami dan sudah bisa melakukan terapi hipnosis lima jari tanpa difasilitasi atau dibantu peneliti, Ny. N sudah bisa tenang dan rileks, serta sudah mulai terbiasa santai saat melakukan apapun. Keempat pasien merasa terbantu sekali dengan adanya terapi hipnosis lima jari ini, dikarenakan rata-rata mereka baru mengetahui ada cara lain dalam mengurangi perasaan cemas, keempat klien juga merasa terbantu dengan adanya terapi ini, selain terapi keempat klien juga mendapat edukasi mengenai kasus yang diderita anaknya, serta penjelasan mengenai ansietas, klien juga terbantu karena bisa sharing perasaan cemasnya. Kemudian peneliti meminta keempat klien untuk mengisi kembali Quesioner SRQ, hasilnya Ny. D dan Ny. N skor berkurang menjadi lima, Ny. NA dan Ny. S skor berkurang menjadi 4, kesimpulan tidak ada lagi gangguan kecemasan pada keempat klien.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Uyuan Biahimo et al., 2024) menunjukkan nilai rata-rata tingkat kecemasan pada pasien dengan ansietas yang menjalani terapi hipnosis lima jari sebelum dan sesudah diberikan intervensi didapatkan nilai $p= 0.00$ ($p<0.05$) artinya ada pengaruh antara terapi hipnosis lima jari untuk menurunkan kecemasan pada pasien dengan ansietas.

Hasil penelitian (Mawarti & Yuliana, 2021) juga mendapatkan bahwa salah satu terapi yang dapat menurunkan kecemasan (ansietas) adalah dengan pemberian terapi hipnotis lima jari yang merupakan salah satu bentuk *self hypnosis* yang dapat menimbulkan efek relaksasi, sehingga akan mengurangi kecemasan, ketegangan dan stress dari pikiran seseorang dengan cara menyentuh pada jari-jari tangan sambil membayangkan hal-hal yang disukai.

Penelitian (Nurussakinah et al., 2019) juga menunjukkan bahwa cenderung orang tua berada pada tingkat kecemasan sedang dimana orang tua hanya berfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya dan masih dapat melakukan sesuatu sesuai arahan. Tujuan perawat memberikan masukan informasi dan pemahaman untuk mengurangi tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak autisme khususnya ibu adalah agar setiap ibu yang memiliki anak autisme dapat memahami dan mampu berperan secara optimal dalam mengasuh anaknya menjadi pribadi yang mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan implementasi keperawatan, peneliti mampu mendeskripsikan keempat klien sudah dapat menggunakan terapi hipnosis lima jari yang sudah diajarkan, terlihat dari klien dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti, dapat memperagakan ulang terapi hipnosis lima jari dengan baik, memasukkan terapi ke dalam jadwal aktivitas hariannya sesering mungkin terutama saat cemas terasa selama 10-15 menit.

Hasil Implementasi Terapi Hipnosis lima jari dikaitkan dengan penurunan skor kecemasan pada keempat klien. Hal ini terjadi bila Total Skor Kuesioner SRQ = 6-20, berarti terindikasi terjadi gangguan kecemasan; Saat pengkajian didapatkan; Total Skor SRQ; Ny. D = 7 (terdapat masalah psikologis cemas), Ny. S = 6 (terdapat masalah psikologis cemas), Ny. N = 7 (terdapat masalah psikologis cemas), Ny. NA = 6 (terdapat

masalah psikologis cemas). Kemudian setelah diberikan implementasi Terapi Hipnosis lima jari, keempat klien (100%) tidak lagi mengalami gangguan kecemasan dengan skor Ny. D dan Ny. N = lima, Ny. NA dan Ny. S = 4. Sehingga terapi hipnosis lima jari efektif menurunkan kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang, Wakil Direktur I Poltekkes Kemenkes Palembang, Ka. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang, Ka. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Pimpinan Nu_Kids Terapi dan tim terapis yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini, seluruh orang tua/wali anak dengan autisme yang telah bersedia mengikuti kegiatan penelitian ini sampai dengan selesai.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagas, O., Wibowo, S., & Naufal, A. F. (2022). Pola Asuh Pada Anak Autism. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7).
- Gusdiansyah, E., & Welly. (2022). Pengaruh Terapi Hipnotis 5 Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Akibat Hipertensi The Effect of 5 Finger Hypnotic Therapy on Reducing Anxiety Level Due To Hypertension. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika* , 13(2). <https://doi.org/10.30633/jkms.v13i2.1467>
- Mawarti, I., & Yuliana. (2021). Hipnotis Lima Jari Pada Klien Ansietas. *JMJ*, 297–304.
- Mulyadi, K., & Sutadi, R. (2014). *Autism Is Curable*. PT Elex Media Komputindo.
- Nurussakinah, R., Suzana Mediani, H., & Purnama, D. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua yang Memiliki Anak Autisme di SLB. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2).
- Sumangkut, C. E., Boham, A., & Marentek, E. A. (2019). Peran Komunikasi Antar Pribadi Perawat dengan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Ratumbusang Manado. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Uyuun Biahimo, N. I., Syukur, S. B., & Lailaturrahmatiyah Laya, N. (2024). Pengaruh Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien dengan Ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo The Effect of Five Finger Hypnosis Therapy On Reducing Anxiety in Patients with Anxiety in The Working Area of The Central City of Gorontalo City Health Center. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 7(2). <https://journalppnijatengorg/index.php/jikj>
- Wahyuningsih, E., & Hidayati, E. (2019). Hipnosis Lima Jari Terhadap Penurunan Cemas Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Permas; Jurnal Ilmiah STIKES KENDAL*, 4(4), 395–400.